

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING**

Amalia Azka Fatima<sup>1</sup>, Khusnul Khotimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

[1ameliaazka73@gmail.com](mailto:ameliaazka73@gmail.com), [2khusnulkhotimah@uinsaizu.ac.id](mailto:khusnulkhotimah@uinsaizu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The economic gap makes people compete to find ways to earn additional income to meet their daily needs. This is one of the causes of the high incidence of stunting during a low economic period as a result of the lack of concern for the fulfillment of nutrition, optimal nutrition for babies, malnutrition, vitamin intake and lack of attention to children's health. With a theoretical approach, the main goal is to explain a phenomenon of community empowerment through entrepreneurship training that fosters entrepreneurial skills so that they are able to increase income to prevent stunting. By the community acting as an empowered party can build an independent society, we must start by creating independent individuals as well.*

*Keywords: community empowerment, entrepreneurship, stunting.*

### **ABSTRAK**

Kesenjangan ekonomi membuat masyarakat berlomba-lomba mencari cara bagaimana memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab tingginya angka kejadian stunting di saat ekonomi rendah akibatnya masyarakat kurang peduli terhadap pemenuhan gizi, gizi yang optimal bagi bayi, kurang gizi, asupan vitamin dan kurangnya perhatian terhadap kesehatan anak. Dengan pendekatan teoritis, tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan suatu fenomena pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan yang menumbuhkan keterampilan berwirausaha sehingga mampu menambah penghasilan guna mencegah terjadinya stunting. Dengan masyarakat bertindak sebagai pihak yang berdaya dapat membangun masyarakat yang mandiri, kita harus memulai dengan menciptakan individu yang mandiri pula.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan, stunting

## **A. Pendahuluan**

Ketika membahas pemberdayaan, istilah Hal seperti ini bisa dipahami sebagai konsolidasi dan istilah pemberdayaan secara teknis dapat ditukarkan dengan pembangunan. Kata "pemberdayaan" berasal dari istilah "kekuasaan," yang berarti kekuatan atau kemampuan, dan menandakan tindakan memberi atau menerima kekuasaan. Ketika membahas pemberdayaan, istilah ini dapat diartikan sebagai konsolidasi, dan istilah pemberdayaan secara teknis dapat dipertukarkan dengan pembangunan. Pemberdayaan adalah proses mengganggu atau menghancurkan hubungan antara subjek dan objek. Dalam proses ini penekanannya terletak pada "kesadaran" subjek akan "kemampuan" dan "kekuatan" yang dimiliki objek. (Kamaluddin, 2020).

Dengan kata lain yang disebut dengan pemberdayaan adalah memberikan kekuatan dalam arti memberikan pertolongan dan mendorong masyarakat untuk mengubah keadaan sosial yang kurang baik ke keadaan sosial yang lebih baik. Ini bukan tentang bantuan

materi, ini tentang kekuatan dan dorongan bagi individu. Semoga pemberdayaan ini menciptakan masyarakat yang kreatif, inovatif dan mandiri. Jangan ajarkan orang untuk konsumtif dan selalu minta tolong. Menurut Lee J. Carry, ada beberapa konsep pemberdayaan. Carry mengutip Adi Fakhruddin mengatakan, Hakikat pemberdayaan, menurutnya, terletak pada usaha yang disengaja dan kolektif untuk memanipulasi masa depan masyarakat dan menerapkan berbagai strategi untuk memberi manfaat bagi masyarakat itu melalui Masyarakat

Beberapa ahli telah mengusulkan definisi pemberdayaan, yang mencakup tujuan, prosedur, dan metodenya:

- Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan Masyarakat yang rentan atau kurang mampu. Peningkatan pemberdayaan masyarakat yang rentan atau kurang mampu merupakan tujuan pemberdayaan. Orang-orang diberdayakan ketika mereka menjadi mampu menjalankan

kendali dan pengaruh yang lebih besar atas peristiwa, lembaga, dan entitas yang membentuk kehidupan mereka.

- Proses pemberdayaan melibatkan individu yang menjadi mampu mengarahkan lebih banyak kendali dan pengaruh atas peristiwa dan lembaga yang membentuk kehidupan mereka.
- Tindakan mendistribusikan kembali kekuasaan melalui perubahan dalam struktur sosial dikenal sebagai pemberdayaan.
- Pemberdayaan yakni pendekatan yang membantu masyarakat, organisasi, dan komunitas untuk mengendalikan kehidupannya (Rofiq, 2020)

Dalam implementasinya pemberdayaan masyarakat itu mencakup berbagai bidang, salah satunya pemberdayaan Masyarakat untuk mengatasi stunting pada anak. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam mencegah risiko stunting adalah dengan memberikan bantuan ke setiap desa di Indonesia. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 193/PMK. 07/2018 tentang Pengelolaan Dana Desa.

Penyaluran dana bantuan stunting dijelaskan pada Pasal 2 tentang Penyaluran Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) ke Rekening Kas Desa (RKD), yakni Pasal 24 Ayat 2C Nomor 2 ; Alokasi dana ke desa akan berupa laporan konvergensi pencegahan stunting sebanyak 4 kali. 444 kasus di tingkat desa pada tahun anggaran sebelumnya. Laporan Konvergensi Pencegahan Stunting ini dibuat secara triwulan atau triwulanan oleh Pelaksana Pembangunan Manusia. (AZIS, 2022)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan teoritis yang mendefinisikan studi kasus yaitu penjelajahan lapangan di Kelurahan Kober, Purwokerto Barat dengan tujuan mendapatkan pengetahuan terkait fenomena tertentu melalui pengumpulan data. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dalam upaya pencegahan stunting. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji informasi terkait analisis kapabilitas pemberdayaan masyarakat

melalui pelatihan kewirausahaan dalam upaya pencegahan stunting, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk analisis naratif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Setelah data dikumpulkan, data tersebut diringkas dengan memilih topik yang penting, memfokuskan penelitian, dan mengikuti tema. Hasil reduksi data kemudian disajikan secara deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data. Triangulasi metode adalah triangulasi informasi yang didapatkan dengan cara mencari kebenaran terkait informasi yang sama melalui metode dan sumber informasi yang berbeda.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Teori Pemberdayaan**

Pemberdayaan dalam pengertian etimologis berasal dari kata “kekuasaan” dalam yang berarti kekuatan atau perkembangan. Proses pemberdayaan dapat dipahami

sebagai upaya untuk mencapai pemberdayaan, atau setidaknya tujuan memperoleh kapasitas, dengan memberikannya kepada mereka yang telah berdaya atau belum berdaya. Pemberdayaan, sebagaimana didefinisikan oleh Talcott Parsons, adalah proses individu memperoleh kekuatan yang cukup untuk berpartisipasi dalam berbagai bentuk kendali atas peristiwa dan lembaga yang membentuk kehidupan mereka. Pemberdayaan ini dapat dicapai melalui pelatihan. Untuk pelatihan itu sendiri ialah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan juga prosedur yang terorganisir. Pelatihan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui serangkaian kegiatan identifikasi, penilaian, dan proses dalam pembelajaran yang direncanakan. Di sisi lain, menurut Widodo (2015: 82), pelatihan adalah serangkaian agenda kegiatan yang memungkinkan individu untuk berjalan secara jalan sistematis, memperluas keterampilan individu dan memperdalam pengetahuannya serta menjadi individu tersebut memungkinkan bahwa mereka

memberikan layanan profesional di bidangnya masing-masing.(Harjanti et al., 2023).

Adanya pemberdayaan Masyarakat, bisa di capai oleh penyuluhan. Dalam arti penyuluhan adalah proses penyebaran informasi yang komprehensif mengenai upaya perbaikan dan pengembangan sektor guna mencapai peningkatan mutu, peningkatan produktivitas, dan juga mencapai peningkatan pendapatan. Menurut Kurnadi (2011), konseling adalah suatu upaya menyampaikan informasi atau pesan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara yang dapat mereka ketahui dan pahami.

Sedangkan menurut Subejo (2010), ekspansi adalah proses mengubah perilaku masyarakat agar masyarakat mengetahui dan menginginkan perubahan untuk mencapai peningkatan produksi atau pendapatan, atau perolehan atau peningkatan kesejahteraan, untuk mewujudkannya.

### **Teori Stunting**

Pada dasarnya Stunting merupakan problem dalam gizi kronis yang bersifat multifaktorial dan

antargenerasi. Di Indonesia, orang sering mengira angka di bawah disebabkan oleh faktor genetik. Persepsi yang salah di masyarakat membuat permasalahan ini tidak mudah untuk diatasi dan memerlukan upaya yang signifikan dari pemerintah dan berbagai departemen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik hanya mempunyai pengaruh sebesar 15%, dan faktor terbesar berkaitan dengan masalah asupan makanan, hormon pertumbuhan, dan terjadinya infeksi berulang.(Sukoharjo et al., 2024).

### **Teori Kewirausahaan**

Secara umum kewirausahaan adalah proses melakukan sesuatu yang baru atau kreatif, sesuatu yang berbeda (inovatif) yang membantu menambah nilai. Kewirausahaan mengacu pada kapasitas seorang dalam mengambil risiko, dalam memanfaatkan sumber daya (materialitas, intelek, stabilitas temporal, dan kreativitas) yang diperlukan untuk menghasilkan produk, bisnis yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Ada beberapa tujuan berwirausaha yang baik, antara lain :

- Memiliki keinginan untuk meningkatkan pada jumlah calon pemimpin bisnis yang baik dan bertanggung jawab.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam terus mengkaji potensi wirausaha dalam proses jalannya suatu usaha.
- Berpartisipasi penuh dalam peningkatan kemampuan dan jalan nya pengembangan kesadaran dalam orientasi kewirausahaan yang kuat.
- Tujuan berkembangnya usaha adalah dengan terus meningkatkan inovasi terbaru agar usaha tersebut tidak berhenti dan terhambat, dan pentingnya ciri khas dalam usaha salah satu penentu apakah usaha tersebut akan bertahan lama atau tidak (Shavab et al., 2021).

Pada pelatihan dalam kewirausahaan yang menjadi tujuan untuk meningkatkan keahlian wirausaha dalam rangka mencegah stunting dibagi pada beberapa tahapan, yakni:

- Materi pertama dalam melihat peluang usaha di jaman era

globalisasi, dengan banyak peluang yang bisa dicapai dengan sangat mudah jika mau untuk memulai.

- Pada proses pelatihan dan kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya pangan lokal, itu adalah salah satu meningkatkan pola kesehatan Masyarakat, yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mempunyai potensi yang berkembang dengan baik secara organisasi sebagai wirausaha. Dimana, hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, bisa untuk pencegahan stunting.

Hasil dan pembahasan yang akan di sampaikan yakni, dari aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan melalui pelatihan usaha yang diikuti oleh para Wanita dan kader posyandu yang berada di daerah Kober, Purwokerto Barat. Pelatihan usaha yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan para peserta guna menangkal stunting dibagi menjadi beberapa langkah pelaksanaan. Secara keseluruhan, hasil dari aktivitas tersebut antara lain:

- Pelatihan dengan materi kewirausahaan, mengajarkan juga tentang membaca peluang bisnis, dan bagaimana cara manajemen bisnis dan penetapan harga dari usaha yang akan di buat. Pada sesi pelatihan ini diselenggarakan untuk membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan sosial kewirausahaan nya, sehingga mereka dapat mendapatkan pendapatan tambahan dan merancang pengembangan untuk produk olahan yang berasal dari sumber daya pangan. Untuk rencana penguatan manajemen usaha juga akan difokuskan terutama pada peningkatan daya saing serta kualitas produk olahan dari sumber daya pangan yang ada Kelurahan Kober
- Pendampingan pada pemasaran produk. Seiring dengan variasi produk baru, teknik dan kegiatan pelatihan ini juga menawarkan untuk mempromosikan penggunaan sumber makanan lokal untuk kesehatan masyarakat. Hal ini juga akan membantu ibu-ibu dan kelompok Posyandu di Kelurahan Kober,

untuk menyadari potensi mereka sebagai organisasi wirausaha. Hal seperti ini akan mempengaruhi peningkatan pendapatan rumah tangga.

Hasil dari evaluasi kegiatan pada pengabdian kepada warga Masyarakat yang dilakukan sebelum mulai adanya pelatihan ini, dapat menunjukkan bahwa ibu-ibu dan kader posyandu di Kelurahan Kober belum tahu cara mengolah sumber daya pangan menjadi produk baru. Mereka yang telah mengikuti pelatihan ini juga belum paham bagaimana konsep kewirausahaan dan strategi penjualan dan pemasaran pada produk tersebut, yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan pelatihan kewirausahaan berjalan dengan lancar, ibu-ibu dan kelompok posyandu di Kelurahan Kober menjadi lebih memahami tentang sumber daya pangan yang dapat diubah menjadi produk yang layak untuk dipasarkan. Hal ini dapat terlihat dari interaksi selama pelatihan, di mana peserta aktif mengajukan pertanyaan dan

meminta saran mengenai produk, kewirausahaan, serta pemasaran. Dampak positif dari kegiatan pengabdian Masyarakat dengan pelatihan kewirausahaan ini adalah peserta secara proaktif menyusun rencana bisnis berbasis sumber daya pangan dan inovasi bisnis-bisnis lainnya yang ibu-ibu kuasai.

Proses pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan dalam salah satu agenda pelatihan, untuk menumbuhkan sumber daya kewirausahaan yang baru. Hal ini mempunyai dampak positif kedepan nya, dengan terus menjadi Masyarakat yang selalu berkembang, bisa memanfaatkan peluang dan potensi yang ada. Dengan adanya kewirausahaan yang Masyarakat bisa lakukan, akan menjadi hasil yang baik dalam perekonomian keluarga. Dengan perekonomian yang baik dalam keluarga, akan bisa mencegah salah satunya dengan stunting yang sedang banyak di temui di kalangan sekitar.

#### **E. Kesimpulan**

Dalam melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat, yaitu dengan adanya pelatihan

kewirausahaan menjadi salah satu upaya yang dilakukan melalui edukasi dan pemberian dukungan kepada seluruh Masyarakat, yang pada awalnya belum sadar akan kewirausahaan dari sumber pangan yang ada. Tujuan pencegahan stunting juga semakin bisa terlihat dengan melalui pelatihan kewirausahaan dan terus menjaga kewirausahaan yang terus terjaga. Penelitian ini memberikan wawasan untuk mencegah stunting dengan memperkuat masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan. Kesimpulannya, upaya pencegahan stunting memerlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat. Stunting dapat dikurangi secara signifikan dan kesehatan anak dapat ditingkatkan melalui program pemberdayaan masyarakat yang meliputi salah satunya adalah pelatihan kewirausahaan. Diharapkan dengan menerapkan rekomendasi yang tepat, program ini akan mencapai tujuannya secara lebih efektif dan menciptakan dampak positif yang bertahan lama bagi generasi mendatang.(Sugiarti et al., 2024)



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, A. (2022). Pengelolaan dan Pelaporan Konvergensi Pencegahan Bahaya Stunting Desa Dilayah Kecamatan Kabupaten Banyumas. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1317–1329.  
<https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.2219>
- Harjanti, A. E., Hakim, C. B., & Salim, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 14–20.  
<https://doi.org/10.26751/jai.v5i1.2063>
- Kamaluddin. (2020). Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam. *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 255–268.
- Rofiq, A. (2020). Urgensi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Di Era Industry 4.0. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3(1), 1–21.  
<https://doi.org/10.35719/ijic.v3i1.620>
- Shavab, F. A., Karyanto, B., Ardiayansayah, T., & Utama, A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*.
- Sugiarti, M. D., Suwanto, S., & Saptaningtyas, H. (2024). Pemberdayaan Kader Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru. *Konferensi Nasional Ekonomi, Bisnis Dan Studi Islam*, 1(1), 260–267.
- Sukoharjo, M. K., Tengah, J., Pratiwi, A., & Pratiwi, Y. (2024). Pencegahan Stunting melalui Pengembangan Kewirausahaan dan Capacity Building. 08(01), 22–29.